



Persepsi Pemandu Wisata Terhadap Kebutuhan Dunia Pariwisata Bahasa Mandarin di Yogyakarta

Renaldo Galang Prakosa [✉], Ria Riski Marsuki, Rina Supriatnaningsih, Anggraeni Anggraeni

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Keywords:
Tour guide; Tourist;
Mandarin language;
Yogyakarta

Abstrak

Indonesia sebagai negara dengan sumber pendapatan terbesar yang salah satunya dari industri pariwisata, berupaya menjalin kerjasama dengan berbagai negara, salah satunya adalah China. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemandu wisata bahasa mandarin terhadap kebutuhan dunia pariwisata berbahasa mandarin di Yogyakarta dan mengetahui persepsi pemandu wisata terhadap kebutuhan kemampuan bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pemandu wisata Bahasa Mandarin di Yogyakarta. Hasil penelitian skripsi ini adalah (1) persepsi pemandu wisata terhadap kebutuhan dunia pariwisata adalah memiliki kemampuan umum sebagai pemandu wisata.; (2) persepsi pemandu wisata terhadap kebutuhan kemampuan Bahasa mandarin adalah semakin meningkatnya sumber daya manusia yang mampu menggunakan Bahasa Mandarin maka mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta

Abstract

Indonesia as a country with the largest source of income, one of which is from the tourism industry, seeks to establish cooperation with various countries, one of which is China. This study aims to determine the perception of Chinese tour guides to the needs of the world of Mandarin speaking tourism in Yogyakarta and to determine the perception of tour guides to the needs of Mandarin language skills. This study uses a qualitative-descriptive research method. The subject of this research is a Chinese tour guide in Yogyakarta. The results of this thesis research are (1) the perception of tour guides towards the needs of the world of tourism is to have general abilities as tour guides; (2) the perception of tour guides on the need for Mandarin language skills is that the increasing human resources who are able to use Mandarin will be able to increase the number of tourist visits visiting Yogyakarta.

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B9 Lantai 2 FBS UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: renaldogalang@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri perjalanan wisata merupakan sebuah industri yang bergerak dalam bidang pariwisata yang bertujuan untuk menciptakan perkembangan keuangan yang cepat dalam memberikan pekerjaan, meningkatkan gaji, harapan untuk kenyamanan sehari-hari, dan menghidupkan area berguna lainnya dari kegiatan pariwisata (Prof. Salah Wahab Oka A.Yoeti, 1996). Indonesia merupakan negara berkembang yang berupaya meningkatkan devisa Negara salah satunya melalui industri pariwisata. Sebagai negara agraris yang sedang dalam tahap membangun negara, perkembangan dunia pariwisata bermanfaat dalam meningkatkan devisa Negara untuk meningkatkan pembangunan keuangan negara. Dengan cara ini, Indonesia telah berpartisipasi dalam industri perjalanan dengan berbagai Negara, salah satunya adalah China untuk memberdayakannya untuk menarik wisatawan China ke Indonesia (Thahirah, A.N.J.A (2019).

Upaya kerja sama antara Jasa Industri Perjalanan Indonesia dan Ekonomi Imajinatif dengan Masyarakat *China The Travel Industry Organization* (CNTA) meliputi: kemajuan bersama, berbagi informasi, bantuan industri perjalanan, pembangunan batas dan minat industri perjalanan di kedua negara. Kerja sama antara Pendeta Industri Perjalanan dan Ekonomi Kreatif Indonesia dengan Masyarakat *China Travel Industry Organization* (CNTA) sangat luar biasa mengingat total wisatawan Cina yang datang ke Indonesia terus bertambah setiap tahunnya (An Nisaa Julieth At Thahirah, 2019). Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan perdagangan asing dari kawasan industri pariwisata yang juga terus meningkat setiap tahunnya (Syahara, 2018).

Dalam kerjasama Indonesia dan China ini, peran Bahasa Mandarin sangat membantu baik untuk pendukung keuangan dari China dalam dunia pariwisata dan visioner bisnis. Hal tersebut mempengaruhi tingkat kebutuhan penguasaan bahasa Mandarin di Indonesia. Saat ini, banyak studi formal maupun kursus yang mengajarkan bahasa China. Ini merupakan sebuah respon

yang menunjukkan bahwa Bahasa Mandarin memiliki pengaruh kuat di bidang umum serta di bidang industri perjalanan di Indonesia. Kebutuhan tenaga kerja jasa perjalanan bagi perwakilan yang bisa berkomunikasi dalam bahasa Mandarin juga semakin berkembang seiring dengan semakin maraknya wisatawan asing dari China, Singapura, Hong Kong, dan Taiwan. Membahas hal ini, persyaratan untuk pemandu berbahasa Mandarin juga semakin berkembang.

Dalam dunia pariwisata di Indonesia, banyak tempat-tempat wisata yang menjadi objek utama yang sering didatangi oleh warga asing, terutama bangsa China. Salah satunya adalah daerah yang kental akan kebudayaan Jawa, yakni Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) atau biasa disebut Yogyakarta atau Jogjakarta, atau lebih singkatnya Yogya atau Jogja merupakan kota yang memiliki 1.000.000 warisan sosial yang diperoleh dari para pendahulunya sehingga diberi nama Kota Seni dan Budaya (Prastika, 2015). Warisan sosial adalah sebagai budaya substansial (fisik) dan teoritis (non-fisik). Potensi sosial yang substansial mencakup wilayah warisan sosial dan benda-benda warisan sosial, sedangkan kemungkinan sosial yang sulit dipahami mencakup pemikiran, kerangka atau standar penghargaan, penghenti pertunjukan (tari, perak, wayang, batik), kerangka sosial atau perilaku sosial yang ada di mata publik (Prastika, 2015).

Selain dinobatkan sebagai Kota Seni Budaya, Daerah Istimewa Yogyakarta juga diberi julukan sebagai "Never Ending Asia" yang berarti "Keindahan Tanpa Akhir Asia ". Dengan demikian, jelas bagaimana orang-orang luar memandang Kota Yogyakarta sebagai lokasi pelancong yang memberikan kesan tamasya yang luar biasa ketika mereka berkunjung. Para wisatawan juga mengatakan bahwa kesempatan untuk mengunjungi kota Yogyakarta tidak mungkin hanya sekali dalam satu bulan. Karena daya tariknya yang berbeda dan has, para wisatawan tertarik untuk terus berkunjung dalam waktu yang lama untuk dapat merasakan suasana kesan berwisata yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sehingga kota Yogyakarta

dimanfaatkan sebagai lokasi berlibur di Indonesia yang paling sering dikunjungi kedua setelah Bali (DIY, 2011).

Para wisatawan, khususnya wisatawan asing yang sering kita jumpai di Yogyakarta merasakan perbedaan sosial yang sangat jauh dari tempat mereka tinggal. Yogyakarta merupakan lokasi wisata yang paling digandrungi karena beragamnya obyek wisata dan keramahan kerabatnya. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan kunjungan wisatawan ke Yogyakarta adalah iklim dengan keamanan dan kenyamanan yang membantu, biaya hidup dan hadiah yang minim, serta iklim sosial masyarakat yang masih kental dan mapan dalam rutinitas masyarakat sekitar (Prastika, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pandangan para pemandu wisata Bahasa Mandarin di Yogyakarta terhadap kebutuhan dunia pariwisata Bahasa Mandarin di Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Persepsi Pemandu Wisata Terhadap Kebutuhan Dunia Pariwisata Berbahasa Mandarin di Yogyakarta”.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui persepsi pemandu wisata terhadap kebutuhan dunia pariwisata; (2) mengetahui persepsi pemandu wisata terhadap kebutuhan kemampuan bahasa Mandarin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif yakni dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang ada Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi lingkungan internal maupun eksternal di Kota Yogyakarta. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini

berupa angket kuesioner yang diberikan kepada para pemandu wisata Bahasa Mandarin yang ada di Yogyakarta, selain itu peneliti juga menggunakan sumber data lain dalam melakukan penelitian ini yaitu atau skripsi yang mampu memberikan informasi tambahan untuk penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen jurnal atau skripsi yang mampu memberikan informasi tambahan untuk penelitian ini.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu yaitu Pemandu Wisata Bahasa Mandarin di kota Yogyakarta yang merupakan informan utama. Penelitian tersebut berdasarkan alasan guna mengetahui persepsi mereka terkait dengan dunia pariwisata Yogyakarta dan juga kebutuhan kemampuan bahasa Mandarin. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari beberapa biro perjalanan wisata yang memiliki pemandu wisata bahasa Mandarin sehingga mampu memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner untuk mendapatkan informasi terkait persepsi pemandu wisata terhadap kebutuhan dunia pariwisata di Yogyakarta serta persepsi pemandu wisata terhadap kebutuhan kemampuan bahasa mandarin. Kuesioner dibagikan kepada 28 responden. Responden kuesioner merupakan para pemandu wisata Bahasa Mandarin yang ada di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan kepada pemandu wisata yang memiliki kemampuan Bahasa Mandarin dan pernah membawa tamu wisatawan Cina karena mereka dianggap paling memahami Persepsi Pemandu Wisata Terhadap Kebutuhan Dunia Pariwisata Bahasa Mandarin di Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner Persepsi Pemandu Wisata Terhadap Kebutuhan Dunia Pariwisata

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh 28 pemandu wisata Bahasa Mandarin di Yogyakarta yang sudah memiliki pengalaman dalam dunia pariwisata, yang pertama dapat disimpulkan bahwa pandangan masing – masing pemandu wisata bahasa Mandarin di Yogyakarta menganggap bahwa

kemampuan yang wajib dimiliki oleh pemandu wisata yaitu kemampuan dalam melakukan public speaking dengan wisatawan, kedua sebagai seorang pemandu wisata hendaknya memiliki wawasan yang luas terkait tentang sejarah suatu objek wisata, letak geografisnya, hingga sarana dan prasarana yang disediakan di objek wisata guna meningkatkan kepuasan wisatawan asing dalam berkunjung ke suatu objek wisata.

Ketiga, sebagai seorang pemandu wisata harus bisa kooperatif dengan anggota tim wisata lain dalam artian mampu bekerjasama dengan driver pariwisata, travel agent pariwisata, dan tour leader pariwisata dikarenakan agar wisatawan yang sedang dibawa oleh pemandu wisata memperoleh kepuasan yang maksimal ketika melakukan perjalanan wisata.

Keempat, sebagai pemandu wisata yang profesional hendaknya mampu mengatur waktu perjalanan wisata sesuai jadwal yang telah ditentukan, mengambil keputusan yang tepat ketika terjadi masalah dalam membawa wisatawan di objek wisata, dan juga harus selalu beradaptasi mengikuti perkembangan jaman dan keinginan wisatawan yang berbeda – beda.

Pemandu wisata Bahasa Mandarin di Yogyakarta berharap hal ini mampu menjadi motivasi bagi para pemandu wisata lokal dan asing lainnya untuk meningkatkan kemampuan umum dalam dunia pariwisata.

Kuesioner Persepsi Pemandu Wisata Terhadap Kebutuhan Kemampuan Bahasa Mandarin

Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh 28 pemandu wisata Bahasa Mandarin di Yogyakarta pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga hal penting yang wajib dikuasai oleh pemandu wisata bahasa Mandarin antara lain: kemampuan berbicara dalam bahasa Mandarin dengan fasih dan benar, kemampuan menulis kosakata bahasa Mandarin (hanzi) dengan baik dan benar, serta mampu membaca dalam bahasa Mandarin dengan baik dan benar.

Kedua, pemandu wisata bahasa Mandarin merupakan pemandu wisata asing oleh karena itu, dikarenakan kita berhadapan dengan wisatawan asing setidaknya harus paham berbicara

menggunakan bahasa asing dengan wisatawan asing yang sedang kita pandu agar wisatawan asing tersebut nyaman dan puas ketika dipandu oleh kita sebagai pemandu wisata asing di objek wisata yang sedang kita kunjungi.

Ketiga, sebagai pemandu wisata asing khususnya bahasa Mandarin setidaknya memiliki sertifikat resmi keterampilan berbahasa Mandarin untuk menarik minat perusahaan biro perjalanan wisata dalam merekrut kita sebagai pemandu wisata asing, sekaligus agar kita dipandang sebagai seorang pemandu wisata asing yang memiliki kemampuan keterampilan bahasa asing yang baik dan profesional dalam menjalankan tugas sebagai pemandu wisata asing.

Yang terakhir, pemandu wisata Bahasa Mandarin di Yogyakarta berharap dengan banyaknya jumlah wisatawan asing khususnya dari China yang berkunjung ke Yogyakarta mampu meningkatkan semangat pemandu wisata asing di Yogyakarta tentang kebutuhan kemampuan Bahasa Mandarin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Pemandu Wisata Terhadap Kebutuhan Dunia Pariwisata Bahasa Mandarin di Yogyakarta maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi pemandu wisata terhadap kebutuhan dunia pariwisata sangat berpengaruh yaitu dengan adanya seorang pemandu wisata yang memiliki kemampuan dan wawasan yang luas terkait dengan dunia pariwisata mampu meningkatkan kinerja seluruh pemandu wisata di Yogyakarta baik untuk pemandu wisata lokal maupun pemandu wisata asing.
2. Persepsi pemandu wisata terhadap kebutuhan kemampuan bahasa Mandarin sangat berpengaruh bagi seorang pemandu wisata asing khususnya pemandu wisata Bahasa Mandarin dikarenakan dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan kemampuan bahasa Mandarin yang dimiliki oleh seorang pemandu wisata mampu meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang mampu

berbahasa Mandarin serta mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing khususnya dari China untuk lebih berkunjung ke Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002.
- Candrawati, A. K. S. (2019). Penguasaan Bahasa Inggris Dan Bahasa Mandarin Bagi Pemandu Wisata Lokal Perempuan Di Obyek Alas Kedaton Desa Kukuh, Marga, Tabanan, Bali. *Jurnal Kepariwisataaan*, 18(1), 1-8.
- Chih-Pei, H. U., & Chang, Y. Y. (2017). John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. *Journal Of Social And Administrative Sciences*, 4(2), 205- 207.
- Damayanti, L. S. (2019, December). Menilik Peranan Dan Pentingnya Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. In *Journey (Journal Of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention And Event Management)* (Vol. 2, No. 1, Pp. 71-82).
- Hanafi, M. I. (2020). Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Di Saung Angklung Udjo.
- Handayani, F. A., & Sari, A. M. (2021). Karakteristik Wisatawan Asia Timur Yang Berkunjung Ke Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 74-83.
- Lestari, A. P., Suwena, I. K., & Sudiarta, I. N. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pramuwisata Mandarin Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Cina Yang Berkunjung Di Daya Tarik Wisata Pura Uluwatu, Kuta Selatan Badung. *Jurnal Ipta Issn*, 2338, 8633.
- Limuria, R., & Sutandi, S. (2017). Analisis Kebutuhan Bahasa Mandarin Dunia Usaha Di Jawa Barat. *Jla (Jurnal Lingua Applicata)*, 2(1), 1-24.
- Listiani, M. (2011). Pentingnya Bahasa Mandarin Bagi Karyawan Nusantara Tour Dan Travel Surakarta.
- Matondang, A. L. (2018). Peran Pramuwisata Dalam Keberhasilan Sebuah Perjalanan Wisata Di Pt. Lovely Holidays Tour And Travel.
- Mega, F. R. R. (2003). Pusat Informasi Kebudayaan Di Yogyakarta Karakter Yogyakarta Sebagai Kota Pelajar, Kota Budaya, Kota Wisata, Dan Jogja Never Ending Asia.
- Nawawi, H. H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.
- Novitasari, C. A., & Nugraha, P. (2017). Tren Bisnis Tour Ke Tiongkok. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(2), 107-114.
- Nurnisya, F. Y., & Nurjanah, A. (2016). Peran Humas Pemerintahan Kota Yogyakarta Dalam Sosialisasi Tagline "Jogja Istimewa.". *Channel: Jurnal Komunikasi*, 4(2).
- Purwanto, S. (2016). Analisis Perilaku Wisatawan Tiongkok Di Luar Negeri: Sebuah Studi Literatur. *Bina Ekonomi*, 20(1), 57-66.
- Setyanto, A., & Litt, M. (2012). Pentingnya Penguasaan Bahasa Dan Budaya Asing Sebagai Pendukung Utama Sektor Pariwisata. Tersedia: http://Fib.Ub.Ac.Id/WrpCon/Uploads/JurnalPariwisata-Aji-Setyanto_-Pentingnya-Penguasaan-Bahasa-Dan-Budaya-Asing.Pdf.
- Shanjaya, D. R. D. (2016). Peran Pramuwisata Berbahasa Mandarin Dalam Peningkatan Citra Pariwisata Di Taman Wisata Candi Prambanan Klaten Jawa Tengah.
- Simayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Sinambela, G. B. (2019). Pengaruh Keberadaan Wisatawan Asing Terhadap Perkembangan Bisnis Pariwisata Masyarakat Di Tuktuk Siadong. *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 10(1), 66-77.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*.

Undang – undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang
Kepariwisataaan.
Wahab, S. (2003). Manajemen kepariwisataaan.